

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu bagian dari subsektor pertanian yang perlu dikembangkan agar memenuhi kecukupan protein hewani dan juga hari raya kurban. Salah satu komoditas di sektor peternakan yang berperan dalam pemenuhan protein hewani adalah ternak sapi. Ternak sapi merupakan salah satu jenis ternak di Kabupaten Batang Hari yang berpotensi sebagai sumber penghasil protein hewani serta memenuhi permintaan ternak sapi kurban pada saat hari raya Idul Adha. Ternak sapi kurban merupakan peluang bisnis yang sangat menjanjikan dalam jangka pendek dan panjang. Selain itu masyarakat Kabupaten Batang Hari menuai banyak manfaat dari usaha ternak sapi kurban diantaranya untuk meningkatkan pendapatan, meningkatkan tabungan, dan sebagai mata pencaharian. Menurut Amam dkk (2019) menyatakan pengembangan usaha ternak sapi merupakan suatu keadaan mengenai peluang potensial yang disertai dukungan berbagai aspek sumber daya yang dimiliki peternak, pengembangan usaha ternak sapi meliputi: bertambahnya pendapatan, bertambahnya populasi ternak sapi yang dipelihara, bertambahnya tenaga kerja yang dibayar, dan bertambahnya kandang.

Kabupaten Batang Hari juga merupakan salah satu kabupaten yang berpotensi dalam pengembangan ternak sapi. Potensi pengembangan ternak sapi mempunyai prospek yang baik dimasa depan karena permintaan akan produk yang berasal dari ternak sapi akan terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Selain dari pada itu pengembangan subsektor peternakan khususnya ternak sapi kurban di Kabupaten Batang Hari berperan penting dalam struktur perekonomian daerah. Meningkatnya permintaan terhadap ternak sapi kurban membuat penyediaan produk ternak sapi di wilayah Kabupaten Batang Hari diharapkan untuk terus meningkat. Hal ini terlihat pada perkembangan populasi ternak sapi di Kabupaten Batang Hari dimana populasinya terus mengalami peningkatan seperti yang tertera pada grafik berikut ini :

Grafik.1 Populasi Ternak Sapi di Kabupaten Batang Hari



Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2022

Pada Grafik.1 dapat dilihat Kabupaten Batang Hari memiliki perkembangan populasi ternak sapi selama lima tahun terakhir (2017-2021) fluktuatif cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 populasi ternak sapi berjumlah 6.442 ekor kemudian meningkat pada tahun 2021 jumlah ternak sapi di Kabupaten Batang Hari sebanyak 9.234 ekor atau meningkat rata-rata 10,22 % per tahun. Menurut Natasya dkk (2017) menyatakan populasi ternak didukung oleh faktor ketersediaan sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan sumberdaya pertanian dan perkebunan. Sumberdaya peternakan yang dapat menjadi potensi dalam upaya pengembangan ternak sapi, tujuan peningkatan populasi ternak seoptimal mungkin untuk dapat mencukupi kebutuhan masyarakat.

Kabupaten Batang Hari memiliki pasar ternak yang mana merupakan salah satu pasar ternak yang dikelola langsung oleh pemerintah daerah. Pasar ternak milik Pemerintah Kabupaten Batang Hari yang beroperasi satu kali dalam seminggu yaitu pada hari Jumat itu selalu ramai didatangi pembeli dan pedagang baik dari dalam maupun luar Provinsi Jambi. Terutama pada saat menjelang hari raya Idul Adha penjualan meningkat dari hari biasanya. Pasar ternak di Kabupaten Batanghari merupakan jenis pasar transit, dimana pasar ternak ini bisa terbentuk dikarenakan banyaknya jumlah ternak sapi yang masuk dari daerah sentra ternak sapi seperti Provinsi Sumatra Selatan dan Provinsi Lampung menuju ke daerah

sentra yang jarang populasi ternaknya, seperti Provinsi Sumatra Barat, Provinsi Riau dan daerah lainnya. Ternak sapi di pasar ternak juga didatangkan dari dalam Provinsi Jambi seperti Kabupaten Kerinci, Muaro Jambi dan Kabupaten Bungo. Sedangkan dari daerah lokal (Kabupaten Batang Hari) ternak sapi banyak didatangkan dari Kecamatan Bahar, Bajubang, Tembesi, Pelayung, Mersam, Bathin XXIV, Muaro Sebo Ulu dan Muaro Sebo Iir. Dengan adanya pasar ternak di Kabupaten Batang Hari mendorong munculnya banyak pedagang dari luar maupun dalam daerah, hal ini membuat pedagang dari daerah tumbuh sehingga memunculkan persaingan dan akan menentukan struktur pasar.

Struktur pasar secara sederhana merupakan kumpulan berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kompetensi di pasar. Struktur pasar ditentukan oleh berbagai faktor seperti jumlah penjual dan pembeli, pangsa pasar, tingkat penguasaan teknologi, elastisitas permintaan terhadap suatu produk, lokasi, hambatan masuk pasar (*entry barrier*), tingkat efisiensi serta beberapa faktor lainnya. Struktur pasar dapat mempengaruhi kemampuan produsen atau pedagang dalam pembentukan harga, struktur pasar juga mempengaruhi perilaku pasar ternak sapi, struktur pasar dan perilaku pasar akan menentukan tingkat efisiensi dari pemasaran ternak sapi. Menurut Tjahjono dkk (2008) menyatakan produsen/pedagang tidak mempunyai kekuatan untuk membentuk/mempengaruhi harga pada pasar persaingan sempurna (kompetitif), semua pelaku pasar bertindak sebagai *price taker*, namun kemampuan untuk mempengaruhi harga tersebut muncul ketika struktur pasarnya tidak sempurna, bahkan produsen/pedagang dapat bertindak sebagai pembentuk harga (*price maker*).

Hari raya Idul Adha merupakan hari suci keagamaan bagi umat Islam yang dirayakan setiap tahun. Salah satu kegiatan yang dilakukan saat Idul Adha di Kabupaten Batang Hari yaitu pemotongan hewan kurban berupa ternak sapi. Sehingga menjadi peluang bagi pedagang ternak sapi di Kabupaten Batang Hari untuk menjadi pemasok ternak sapi kurban pada saat hari raya Idul Adha. Permintaan akan ternak sapi pada hari raya Idul Adha jauh lebih tinggi dibandingkan dengan hari hari biasa. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan

masyarakat terhadap sapi kurban terus meningkat setiap tahunnya. Namun, dengan adanya Pandemi Covid-19 permintaan sapi kurban mengalami penurunan.

Adanya penurunan transaksi penjualan ternak sapi pada saat Pandemi Covid-19 seperti berkurangnya daya beli masyarakat kemudian adanya kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) menyebabkan adanya pembatasan aktivitas masyarakat dan akses transportasi, yang berdampak pada terjadinya penurunan penjualan ternak sapi. Pembatasan akses transportasi menghambat ruang gerak pelaku peternakan dalam distribusi ternak antar daerah, sehingga terjadi gangguan rantai pasokan atau *supply chain management*. Hal ini kemungkinan mempengaruhi struktur pasar ternak sapi kurban di Kabupaten Batang Hari yang berdasarkan konsentrasi penjual. Menurut Indrawati (2013) menyatakan kajian struktur pasar penting dilakukan untuk mengetahui sifat barang kebutuhan pokok, masyarakat di pasar apakah homogen atau terdeferensiasi, mengetahui banyaknya jumlah pedagang dan pembeli dan bagaimana pembentukan harga terjadi.

Berdasarkan survey pendahuluan pada beberapa pedagang ternak sapi di Kabupaten Batang Hari diperoleh informasi bahwa penurunan jumlah permintaan ternak sapi dan harga ternak sapi dirasakan saat masa Pandemi Covid-19 oleh beberapa pedagang ternak sapi yang ada di pasar ternak dan pedagang ternak sapi di Kabupaten Batang Hari. Penurunan permintaan ternak sapi yang dialami oleh pedagang di pasar ternak dan di Kabupaten Batang Hari saat Pandemi Covid-19 dihitung berdasarkan jumlah ternak sapi yang terjual, tetapi harga jual ternak sapi setiap tahunnya mengalami kenaikan. Untuk harga ternak sapi kurban terjadi perbedaan harga jual berdasarkan bobot daging. Hasil wawancara pada beberapa pedagang ternak sapi pada survey pendahuluan saat Idul Adha sebelum Pandemi Covid-19 ternak sapi berdasarkan tafsiran bobot daging oleh pedagang 80 kg harganya berkisar 15.500.000 rupiah per ekor, sedangkan pada saat Pandemi Covid-19 dengan bobot daging yang sama berkisar 16.500.000 rupiah per ekor. Untuk penjualan ternak sapi pada tahun 2019 lalu sebelum Pandemi Covid-19 dalam satu bulan pedagang bisa menjual 8-9 ekor ternak per bulan di hari biasa dan pada saat hari raya Idul Adha mencapai 100 ekor. Namun pada tahun 2020

saat maraknya Pandemi Covid-19 ini jumlah penjualan tidak mencapai 5 ekor per bulan di hari biasa dan pada saat hari raya Idul Adha hanya mencapai 70 ekor. Sehingga untuk jumlah penjualan ternak sapi mengalami penurunan sebanyak 30 %. Menurut hasil penelitian Ilham dan Gito (2020) melaporkan sebanyak 39 % peternak menyatakan bahwa selama pandemi Covid -19 menyebabkan pendapatan usaha ternak sapi menurun dengan alasan penjualan ternak sapi menurun akibat permintaan yang menurun.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Struktur Pasar Ternak Sapi Kurban Berdasarkan Konsentrasi Penjual Di Kabupaten Batang Hari Pada Masa Pandemi Covid-19”

1.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan jumlah ternak sapi kurban yang terjual oleh pedagang sapi di Kabupaten Batang hari periode sebelum Pandemi Covid-19 (2018-2019) dengan periode masa Pandemi Covid-19 (2020-2022).
2. Untuk mengetahui perbedaan harga ternak sapi kurban yang terjual oleh pedagang sapi di Kabupaten Batang Hari periode sebelum Pandemi Covid-19 (2018-2019) dengan periode masa Pandemi Covid-19 (2020-2022).
3. Untuk mengetahui struktur pasar ternak sapi kurban di Kabupaten Batang Hari berdasarkan konsentrasi penjual.

1.3. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu sosial ekonomi peternakan khususnya peternakan sapi berupa struktur pasar ternak sapi di Kabupaten Batang Hari.
2. Penelitian ini juga bermanfaat dalam aplikasi pengembangan peternakan sapi berupa :
 - a. Pemerintah daerah Kabupaten Batang Hari sebagai bahan informasi untuk penyusunan kebijakan pembangunan peternakan khususnya mengenai pasar

ternak untuk menghadapi panen raya Idul Adha yang berada di Kabupaten Batang Hari.

- b. Pedagang sapi sebagai bahan informasi mengenai penjualan dan harga ternak sapi hari raya Idul Adha ke depan.
- c. Peneliti lain sebagai bahan penelitian lebih lanjut.